



HUBUNGAN RISIKO LINGKUNGAN DENGAN KEJADIAN PENYAKIT KECACINGAN DI SDN 09 AIR PACAH

Aulia Rahmi Cheni^{1*}, Ririn Arminsih Wulandari², Mila Sari³

*Email Korespondensi: auliarahmisheni23@gmail.com

^{1,2}Departemen Kesehatan Lingkungan Universitas Indonesia

³Stikes Dharma Landbouw Padang

Submitted: 08-06-2024, Reviewer: 17-06-2024, Accepted: 19-06-2024

ABSTRACT

Poor environment (unqualified disease and poor sanitation) as well as personal hygiene (eating habits and washing habits) are factors that greatly influence the high prevalence of Elementary School disability students in the district of Koto Tangah. The study aims to identify the relationship between environmental risk factors (individual hygiene and basic household sanitation) and addiction. This type of research is descriptive research with a cross sectional study design. The population in this study is the entire students of Class I – III, Elementary School Number 09 Aia Pacah, the total population of 212 people. The sample in this study was 68 samples taken by simple random sampling. The data analysis method used is bivariate analysis using a computer system with a Chi-square test. The results of the study showed that more than half (52.9%) of individual students' hygiene was poor, over half (57.4%) of basic household sanitation was bad, and over half (60.3%) of students suffered from disability. In this study also obtained there is a meaningful relationship to disease addiction is individual hygiene factors and basic household sanitation factors. Students are advised to improve self hygiene and the environment in order to avoid malnutrition. To the school authorities to give greater priority to school hygiene and to the Health Care to regularly give advice to the schools about disability disease.

Keywords: *Environmental risks, Diseases, Disorders*

ABSTRAK

Lingkungan yang buruk (jamban yang tidak memenuhi syarat dan sanitasi lingkungan yang buruk) serta hygiene perorangan (kebiasaan makan dan kebiasaan mencuci tangan) merupakan faktor yang sangat mempengaruhi tingginya prevalensi kecacangan siswa SD di Kecamatan Koto Tangah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan faktor risiko lingkungan (hygiene perorangan dan sanitasi dasar rumah) terhadap penyakit kecacangan. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan rancangan *cross sectional study*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I – III, SDN No. 09 Air Pacah, jumlah populasi sebanyak 212 orang. Sampel pada penelitian ini adalah 68 sampel yang diambil secara *simple random sampling*. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis bivariat yang menggunakan sistem komputer dengan uji *Chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari separuh (52,9%) hygiene perorangan siswa adalah buruk, lebih dari separuh (57,4%) sanitasi dasar rumah yang buruk, lebih dari separuh (60,3%) siswa mengalami penyakit kecacangan. Dalam penelitian ini juga didapatkan ada hubungan bermakna terhadap penyakit kecacangan adalah faktor hygiene perorangan dan faktor sanitasi dasar rumah. Disarankan kepada siswa supaya lebih meningkatkan kebersihan diri dan lingkungan agar terhindar dari penyakit kecacangan. Kepada pihak sekolah agar lebih mengutamakan kebersihan sekolah dan kepada pihak Puskesmas agar secara rutin memberikan penyuluhan ke sekolah-sekolah mengenai penyakit kecacangan.

Kata kunci : *Risiko Lingkungan, Penyakit, Kecacangan*



PENDAHULUAN

Penyakit kecacingan menyebabkan murid sekolah dasar di Indonesia kehilangan darah sebanyak 16.836.000 liter darah per tahun. Infeksi cacing tambang misalnya dapat mengakibatkan terjadinya anemia. Infeksi ini dapat menyebabkan kehilangan darah sebanyak 0,0005 cc – 0,34 cc/hari. Pada infeksi berat, kadar hemoglobin dapat mencapai angka 4 gr % dari kadar hemoglobin normal (11 gr) (Delima, 2017).

Kecacingan merupakan masalah kesehatan yang masih banyak di temukan di dunia. Berdasarkan data World Health Organization (WHO) lebih dari satu miliar orang terinfeksi *Ascaris lumbricoides*, 795 juta orang terinfeksi cacing *Trichiuris trichiura* atau 740 juta orang terinfeksi cacing *Hookworm*. Infeksi tersebar luas di daerah tropis dan subtropics, dengan jumlah tersebar luas di sub-Sahara, Afrika, Amerika, Cina, dan Asia Timur (Endang, 2017).

Data Indonesia menunjukkan bahwa penyakit cacingan, di tahun 2021 terdapat 36,97 juta anak yang mendapatkan POPM. Hasil survei evaluasi pasca pemberian obat cacing dari tahun 2017 hingga tahun 2021 menunjukkan bahwa terdapat 66 kab/kota yang memiliki prevalensi cacingan di bawah 5%, dan 26 kab/kota yang memiliki prevalensi cacingan diatas 10% (Kemenkes RI, 2021).

Hasil survai kecacingan dari beberapa sekolah yang ada di Kota Padang pada tahun 2013-2014 terdapat 2130 jiwa yang terinfeksi penyakit kecacingan (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2015). Penelitian Endang (2017) menyatakan hasil pemeriksaan mikroskopis feses pada sampel anak sekolah dasar yang terdapat di wilayah kerja puskesmas Lubuk Buaya Padang secara langsung dengan menggunakan larutan eosin 2 % pada sampel 124

anak yang diperiksa specimen fesesnya adalah lebih dari separuh anak sekolah dasar positif kecacingan yaitu 66 sampel (53,2%). Anak yang spesimennya negatif/tidak kecacingan adalah sebanyak 47 sampel (47,8%).

Berdasarkan hasil survey awal, kondisi sanitasi lingkungan SDN No.09 Air Pacah yaitu halaman sekolah berlobang – lobang dan terdapat genangan-genangan air kecil pada saat hujan, jamban/WC yang kurang bersih dan tidak terdapatnya sabun untuk mencuci tangan, tidak terdapatnya tempat sampah di masing-masing kelas dan jajanan di kantin sekolah yang tidak ditutup, kebiasaan anak – anak bermain di tanah, dan lingkungan rumah yang banyak kontak dengan tanah. Hal tersebut menjadi faktor yang sangat mempengaruhi mudahnya penularan penyakit kecacingan siswa di sekolah dasar tersebut.

Hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada SDN 09 Air Pacah adalah dari 212 populasi didapatkan 17 sampel siswa kelas I-III yang *faecesnya* diperiksa telah ditemukan 10 siswa (58,8%) siswa positif cacing dan telur cacing pada *faeces* siswa yang dijadikan sampel.

Melihat banyaknya anak-anak yang positif cacing dan telur cacing pada *faecesnya* di SDN 09 Air Pacah ini, maka penulis tertarik mengetahui faktor resiko lingkungan (sanitasi dasar rumah dan hygiene perorangan) yang berhubungan dengan kejadian penyakit kecacingan di SDN 09 Air Pacah.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah deskriptif dengan rancangan *Cross Sectional*. Waktu penelitian ini adalah dari bulan Maret - April. Pengambilan sampel dilaksanakan di SDN 09 Air Pacah.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I – III yang berada di SDN 09 Air Pacah sebanyak





212 siswa. Sampel dari penelitian 68 siswa dilakukan *simple random sampling*. Kejadian penyakit kecacingan digunakan adalah alat bantu mikroskop. Untuk memperoleh keberadaan telur cacing di sampel tinja. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian adalah *analisis univariat*, untuk karakteristik responden dengan membuat distribusi frekuensi. *Analisis bivariat* dengan uji statistik *chi-square*

HASIL DAN PEMBAHASAN Analisis Univariat

Hasil wawancara dan observasi peneliti dengan siswa tentang hubungan faktor risiko lingkungan (sanitasi dasar rumah dan hygiene perorangan) terhadap kejadian penyakit kecacingan di SDN 09 Air Pacah

Hygiene Perorangan

Tabel 1
Distribusi Hygiene Perorangan
Tentang Penyakit Kecacingan Di
SDN 09 Air Pacah

No.	Hygiene Perorangan	n	%
1.	Buruk	36	52,9
2.	Baik	32	47,1
Jumlah		68	100

Berdasarkan tabel 1 ditemukan sebanyak 36 orang (52,9%) siswa SDN 09 Air Pacah mempunyai hygiene perorangan buruk. Berdasarkan hasil penelitian, buruknya hygiene perorangan siswa (responden) disebabkan karena mereka tidak menjaga kebersihan diri sendiri. Hygiene perorangan dapat terwujud dengan lebih mengoptimalkan peran serta orang tua di rumah dan guru di sekolah mengenai pentingnya menjaga kebersihan diri sendiri agar kita dapat terhindar dari berbagai macam penyakit, terutama penyakit

kecacingan. Karena penyakit kecacingan sangat erat hubungannya dengan kebersihan diri dan lingkungan.

Hygiene perorangan dapat terwujud dengan lebih mengoptimalkan peran serta orang tua di rumah dan guru di sekolah mengenai pentingnya menjaga kebersihan diri sendiri agar kita dapat terhindar dari berbagai macam penyakit, terutama penyakit kecacingan. Karena penyakit kecacingan sangat erat hubungannya dengan kebersihan diri.

Sanitasi Dasar

Tabel 2
Distribusi Sanitasi Dasar Rumah
Tentang Penyakit Kecacingan Di
SDN 09 Air Pacah

No.	Sanitasi Dasar Rumah	N	%
1.	Buruk	39	57,4
2.	Baik	29	42,6
Jumlah		68	100

Berdasarkan tabel 2 ditemukan sebanyak 39 orang (57,4%) siswa SDN 09 Air Pacah mempunyai sanitasi dasar rumah yang buruk. Hasil observasi yang dilakukan didapatkan gambaran bahwa masyarakat lebih banyak membuang air limbah ke tempat saluran air limbah yang terbuka dan sembarangan dan tidak mempunyai bak kontrol sehingga risiko sarana air pembuangan limbah tinggi. Hal ini disebabkan kebiasaan masyarakat yang tidak mengetahui pembuangan limbah yang baik.

Siswa

Berdasarkan tabel 3 ditemukan sebanyak 41 orang (60,3%) siswa di SDN 09 Air Pacah yang positif menderita penyakit kecacingan.



Tabel 3
Distribusi Siswa SDN 09 Air Pacah
Yang Menderita Penyakit
Kecacangan

No.	Siswa yang Menderita Penyakit Kecacangan	N	%
1.	Positif	41	60,3
2.	Negatif	27	39,7
	Jumlah	68	100

Analisis Bivariat
Hubungan Hygiene perorangan
dengan Kejadian Penyakit
Kecacangan Di SDN 09 Air Pacah

Berdasarkan tabel 4 hasil analisis hubungan antara hygiene perorangan dengan penyakit kecacangan diperoleh bahwa ada sebanyak 28 (77,8%) responden yang hygiene perorangan yang buruk menderita penyakit kecacangan.

Tabel 4
Hubungan Hygiene Perorangan Terhadap Penyakit Kecacangan
di SDN 09 Air Pacah

Hygiene Perorangan	Kejadian Penyakit Kecacangan				Total		P Value
	Positif		Negatif		N	%	
	f	%	f	%			
Buruk	28	77,8	8	22,2	36	100	0,004
Baik	13	40,6	19	59,4	32	100	
Jumlah	41	60,3	27	39,7	68	100	

Sedangkan responden yang hygiene perorangan yang buruk tetapi tidak menderita penyakit kecacangan ada sebanyak 8 (22,22%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,004$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara hygiene perorangan dengan penyakit kecacangan pada siswa SDN 09 Air Pacah.

Penelitian Nuryanto (2019) menyebutkan bahwa Hasil menunjukkan terdapat 2 (3,9%) subjek positif kecacangan dari 51 subjek, sedangkan 31 subjek (65,9%) mengalami anemia dan 42 subjek (81,1%) memiliki kemampuan kognitif yang kurang. Hasil penelitian Martila (2015) diperoleh murid yang positif kecacangan sebanyak 50%, infeksi kecacangan terbanyak adalah *Ascaris lumbricoides* 48,5%, *Trichuris trichiura* 28,6%, Cacing Tambang

14,3%, dan infeksi campuran yang disebabkan oleh dua spesies atau lebih sebanyak 8,6%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan hygiene perorangan dengan kejadian kecacangan pada murid SD Negeri Abe Pantai Jayapura (P Value = 0,47 dengan RP = 1,26, CI 95% 0,79-2,01).

Berdasarkan hasil penelitian, buruknya hygiene perorangan siswa (responden) disebabkan karena mereka tidak menjaga kebersihan diri sendiri. Hygiene perorangan dapat terwujud dengan lebih mengoptimalkan peran serta orang tua di rumah dan guru di sekolah mengenai pentingnya menjaga kebersihan diri sendiri agar kita dapat terhindar dari bebragai macam penyakit, terutama penyakit kecacangan. Karena penyakit kecacangan sangat erat hubungannya dengan kebersihan diri dan lingkungan.



Hubungan Sanitasi Dasar Rumah dengan Kejadian Penyakit Kecacingan Di SDN 09 Air Pacah

Berdasarkan tabel 5 hasil analisis hubungan antara sanitasi dasar rumah dengan penyakit kecacingan diperoleh bahwa ada sebanyak 32 (82,1%) responden yang sanitasi dasar rumah yang buruk menderita penyakit kecacingan. Sedangkan responden

yang sanitasi dasar rumah yang buruk tetapi tidak menderita penyakit kecacingan ada sebanyak 7 (17,9%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,000$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sanitasi dasar rumah dengan penyakit kecacingan pada siswa SDN 09 Air Pacah.

Tabel 5 Hubungan Sanitasi Dasar Rumah Siswa Terhadap Penyakit Kecacingan Di SDN 09 Air Pacah

Sanitasi Dasar Rumah	Kejadian Penyakit Kecacingan				Total		P Value
	Positif		Negatif		N	%	
	f	%	f	%			
Buruk	32	82,1	7	17,9	39	100	0,004
Baik	9	31,0	20	69,0	29	100	
Jumlah	41	60,3	27	39,7	68	100	

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Maria (2023) yang menyatakan bahwa hubungan antara sanitasi lingkungan dengan penyakit kecacingan ditinjau berdasarkan komponen rumah dan sarana sanitasi (sarana air bersih, jamban, sarana pembuangan limbah dan sarana pembuangan tempat sampah). Berdasarkan uji statistik terdapat hubungan antara kondisi lantai dengan kejadian infeksi kecacingan pada anak sekolah dasar $p = 0,005$ ($p < 0,05$)

Sarana pembuangan tinja yang sesuai dengan kesehatan harus memenuhi beberapa persyaratan. Persyaratan sarana pembuangan tinja adalah: tidak menimbulkan kontaminasi pada air permukaan, tidak menimbulkan kontaminasi pada air permukaan, tidak menimbulkan kontaminasi pada tanah permukaan, tinja tidak dapat dijangkau oleh lalat atau binatang lainnya, tidak menimbulkan bau dan terlindung dari pandangan, serta memenuhi syarat estetika dan metode yang digunakan

sederhana, tidak mahal baik dari segi konstruksi maupun pengoperasian serta perawatannya.

SIMPULAN

1. Lebih dari separuh siswa yang positif menderita penyakit kecacingan di SDN 09 Air Pacah.
2. Lebih dari separuh siswa mempunyai hygiene perorangan buruk di SDN 09 Air Pacah
3. Lebih dari separuh siswa mempunyai sanitasi dasar rumah yang buruk di SDN 09 Air Pacah
4. Ada hubungan yang bermakna antara hygiene perorangan terhadap kejadian penyakit kecacingan di SDN 09 Air Pacah
5. Ada hubungan yang bermakna antara sanitasi dasar rumah terhadap kejadian penyakit kecacingan di SDN 09 Air Pacah

DAFTAR PUSTAKA

- Delima. (2017). Faktor Risiko Penyakit Kecacingan Pada Anak Sekolah Dasar. *Menara Ilmu*, Vol 9 (2), 33-38.





- Dinas Kesehatan Kota Padang. (2015). *Profil Kesehatan Kota Padang*. Padang: DKK Padang
- Kemkes RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*. Jakarta: Kemkes RI
- Kemkes RI Direktorat Jendral PP dan PL. *Pedoman Pengendalian Kecacangan*. 2012:1-63
- Maria. (2023). Relationship Between Environmental Sanitation And Helminthiasis In Elementary School Children. *Jurnal Penelitian Keperawatan*. Vol 9. (2). 274-285
- Martila (2015). Hubungan Higiene Perorangan dengan Kejadian Kecacangan pada Murid SD Negeri Abe Pantai Jayapura. *PLASMA*, Vol. 1, No.2, 2015:87-96
- Nuryanto. (2019). Hubungan Kejadian Kecacangan Terhadap Anemia Dan Kemampuan Kognitif Pada Anak Sekolah Dasar Di Kelurahan Bandarharjo, Semarang. *Journal Of Nutrition College*. Volume 8, Nomor 2, Tahun 2019, Halaman 101-106
- Notoatmodjo. (2018). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rinneka Cipta
- Notoatmodjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rinneka Cipta
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 15 Tahun 2017 tentang Penanggulangan Cacing. In: ; 2017. 16.

